

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Perusahaan BEI Tahun 2017-2023

Diana Indah Sari ^{1*}, Zaenal Wafa ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Kabupaten Bantul Yogyakarta, Indonesia.

Email: dianaindahsaricrp444@gmail.com ^{1*}, zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 20 Desember 2024; Diterima dalam bentuk revisi 1 Januari 2024; Diterima 20 Januari 2025; Diterbitkan 1 Februari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Sari, D. I., & Wafa, Z. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Perusahaan BEI Tahun 2017-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 272–279. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3598>.

Abstrak

Laporan keuangan sangat penting untuk menilai kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan, yang berfungsi sebagai alat utama bagi manajemen untuk memberikan informasi bisnis yang relevan dan akurat kepada para pemangku kepentingan. Komponen utama dari laporan keuangan adalah laba perusahaan, yang memainkan peran penting dalam mengevaluasi kinerja manajemen dalam pengelolaan aset dan operasi. Informasi ini sangat penting bagi pihak internal dan eksternal, seperti pemegang saham, kreditor, dan investor, yang mengandalkan data laba untuk pengambilan keputusan dan pengembangan strategi. Laba umumnya dicatat sebagai selisih antara pendapatan dan beban, dengan laba bersih dan laba per saham sebagai ukuran yang umum digunakan. Pelaporan laba yang akurat dan konsisten, didukung oleh standar akuntansi yang transparan, merupakan hal yang mendasar bagi pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian ini mengeksplorasi dampak rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2023. Sektor farmasi, dengan karakteristik dan tantangannya yang unik, seperti ketergantungan pada penelitian dan pengembangan (R&D) dan peraturan pemerintah, menunjukkan dinamika yang berbeda dibandingkan dengan industri lainnya. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada sektor manufaktur dan jasa, dengan penelitian yang terbatas pada sektor farmasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan meneliti hubungan antara rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Gross Profit Margin (GPM), terhadap pertumbuhan laba di sektor farmasi.

Kata Kunci: Rasio Keuangan; Pertumbuhan Laba; Perusahaan Farmasi; Bursa Efek Indonesia; Return On Assets (ROA); Gross Profit Margin (GPM).

Abstract

Financial statements are essential for assessing the financial health and performance of a company, serving as a key tool for management to provide relevant and accurate business information to stakeholders. The main component of financial statements is the company's profit, which plays an important role in evaluating management's performance in asset management and operations. This information is critical for internal and external parties, such as shareholders, creditors, and investors, who rely on earnings data for decision-making and strategy development. Earnings are generally recorded as the difference between revenues and expenses, with net income and earnings per share as commonly used measures. Accurate and consistent earnings reporting, supported by transparent accounting standards, is fundamental to informed decision-making. This study explores the impact of financial ratios on earnings growth in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2023. The pharmaceutical sector, with its unique characteristics and challenges, such as dependence on research and development (R&D) and government regulations, exhibits different dynamics compared to other industries. Previous research has mostly focused on the manufacturing and services sectors, with limited research on the pharmaceutical sector. This study aims to fill this gap by examining the relationship between financial ratios, such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Gross Profit Margin (GPM), to earnings growth in the pharmaceutical sector.

Keyword: Financial Ratios; Profit Growth; Pharmaceutical Companies; Indonesia Stock Exchange; Return On Assets (ROA); Gross Profit Margin (GPM).

1. Pendahuluan

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi manajemen dalam memberikan informasi bisnis yang akurat kepada pemangku kepentingan (Desyana, 2023). Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan adalah laba, yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan operasi perusahaan (Fitriani, 2019). Informasi ini tidak hanya relevan bagi pihak internal, tetapi juga bagi pemegang saham, investor, dan kreditor yang mengandalkan data laba untuk pengambilan keputusan strategis. Menurut Lesmana (2022), Laba perusahaan dihitung sebagai selisih antara pendapatan dan biaya. Standar akuntansi yang transparan dan konsisten sangat penting untuk memastikan informasi keuangan yang andal. Hal ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dengan lebih baik, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Peneliti sebelumnya telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, namun hasilnya bervariasi dan sering kali tidak memberikan penjelasan yang memadai mengenai pengaruh sektor spesifik. Oleh karena itu, peneliti melihat potensi untuk menggali lebih dalam dan menemukan kesimpulan yang lebih tepat serta relevan bagi para pihak yang berkepentingan, baik investor, manajer perusahaan, maupun akademisi. Oleh karena itu berdasarkan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) H1: *Working Capital to Total Assets* (WCTA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
- 2) H2: *Current Liability to Inventory* (CLI) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
- 3) H3: *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan farmasi yang memiliki karakteristik unik, seperti tingginya biaya penelitian dan pengembangan serta ketergantungan pada regulasi pemerintah. Dengan menganalisis rasio keuangan seperti *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Current Liability to Inventory* (CLI), dan *Gross Profit Margin* (GPM), penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba selama periode 2017 hingga 2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan investor. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk memberikan sintesis kritis dari penelitian sebelumnya di bidang yang relevan. Tinjauan ini mengevaluasi literatur yang mengarah secara logis ke pertanyaan penelitian dan mendasari kerangka teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai topik terkait rasio keuangan dan pertumbuhan laba, dengan fokus pada sektor manufaktur dan jasa. Misalnya, penelitian oleh (Andayani, 2023) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor manufaktur di Indonesia.

Di sisi lain, penelitian yang lebih spesifik pada sektor farmasi masih terbatas. Penelitian oleh (Sugiyono, 2016) mengungkapkan bahwa *Return on Equity* dan *Total Assets Turnover* berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan farmasi. Namun, penelitian tersebut lebih menyoroti nilai perusahaan daripada pertumbuhan laba. Penelitian (Syarifah, 2024) mengidentifikasi bahwa faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan biaya penelitian dan pengembangan (R&D), memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika sektor farmasi. Sebagai contoh, (Mujizat., 2022) menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah dan kondisi pasar, dalam analisis ini. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi di Indonesia selama periode 2017 hingga 2023. Hasilnya diharapkan dapat menawarkan pandangan baru dan terstruktur dalam bidang studi ini.

RESEARCH ARTICLE

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan, yaitu *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Current Liability to Inventory* (CLI), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Variabel dependen adalah pertumbuhan laba yang diukur menggunakan formula:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = (\text{Laba Tahun Berjalan} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}) / \text{Laba Tahun Sebelumnya}$$

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui situs resmi BEI dan laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan mencatatkan laba positif selama periode penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Tabel berikut menyajikan kriteria sampel perusahaan yang digunakan:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Sampel

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2023.	13 perusahaan
2	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan tahunan lengkap (annual report) pada tahun 2017 sampai tahun 2023.	11 perusahaan
3	Perusahaan manufaktur tidak menghasilkan laba negative selama tahun 2017 sampai tahun 2023.	11 perusahaan

Proses seleksi sampel dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan terkait perusahaan-perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian diantaranya.

Tabel 2. Kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2023.	13
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap.	2
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	11
Jumlah sampel selama 7 tahun pengamatan	77

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan, total keseluruhan perusahaan sub sektor farmasi dari 13 perusahaan yang terdaftar di BEI hanya 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel diantaranya:

RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. Nama Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	Soho Global Health Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Dari sampel perusahaan yang ada pertumbuhan laba dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diukur dengan menggunakan rumus rasio, dimana laba pada tahun berjalan dikurang dengan laba tahun sebelumnya lalu dibagi dengan laba tahun sebelumnya maka diperoleh perhitungan laba yang akan diolah, yaitu:

Tabel 4. Pertumbuhan Laba

No	Kode	Nama perusahaan	Pertumbuhan laba					
			2017	2018	2019	2020	2021	2023
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,02	0,27	0,07	-0,59	0,19	-0,20
2.	INAF	Indofarma Tbk	3,48	-1,60	1,08	3,28	0,85	0,95
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk	1,00	-3,51	0,81	74,15	-53,09	1,01
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,04	0,04	-0,02	0,12	0,11	0,09
5.	MERK	Merck Tbk	0,01	0,87	-14,43	0,02	-0,44	0,23
6.	PEHA	Phapros Tbk	-0,62	0,20	0,97	1,36	2,82	-0,28
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,42	0,51	-4,34	0,57	0,41	1,20
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	-0,01	0,02	-2795,99	0,25	0,28	0,31
9.	SIDO	Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,10	0,21	0,176	0,14	0,27	-0,14
10.	SOHO	Soho Global Health Tbk	-1,75	0,52	0,50	0,31	0,70	-0,48
11.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	1,00	0,17	0,03	0,33	0,04	0,18

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data residual yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,05443921
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,057

RESEARCH ARTICLE

	Negative	-,126
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,049 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,383
Point Probability		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,049 menunjukkan bahwa data residual memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa residual tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Namun, nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,383 memberikan indikasi bahwa data tidak terlalu jauh menyimpang dari distribusi normal. Hasil analisis regresi linier berganda juga menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Working Capital to Total Assets* (WCTA) menunjukkan hubungan positif dengan pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan laba perusahaan. *Current Liability to Inventory* (CLI) memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa liabilitas yang tinggi dibandingkan dengan inventaris dapat membebani perusahaan. Gross Profit Margin (GPM) juga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional dapat mendukung profitabilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan, motivasi, dan insentif terhadap kinerja karyawan di CV Salemba Management. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui metode survei, ditemukan bahwa variabel kepemimpinan, motivasi, dan insentif secara signifikan memengaruhi kinerja karyawan.

3.1.1 Kepemimpinan

Variabel kepemimpinan menunjukkan hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja dalam lingkungan yang dipimpin oleh individu dengan gaya kepemimpinan yang efektif memiliki tingkat kinerja yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pemimpin yang mampu mengarahkan, memberikan arahan yang jelas, serta membina hubungan yang baik dengan karyawan dapat meningkatkan semangat kerja dan produktivitas.

3.1.2 Motivasi

Motivasi juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan. Dari hasil survei, sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka lebih termotivasi untuk bekerja dengan adanya pengakuan atas prestasi yang diraih. Model regresi menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh yang positif terhadap semangat kerja karyawan, sehingga secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja individu.

3.1.3 Insentif

Insentif, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, terbukti meningkatkan kinerja karyawan di CV Salemba Management. Pemberian insentif yang tepat sasaran memberikan dorongan bagi karyawan

RESEARCH ARTICLE

untuk bekerja lebih keras dan lebih cerdas. Selain itu, insentif juga dianggap sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha dan dedikasi karyawan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pencapaian target perusahaan.

3.1.4 Interaksi Antara Variabel

Hasil analisis juga menunjukkan adanya interaksi antara kepemimpinan, motivasi, dan insentif dalam mempengaruhi kinerja karyawan. Pemimpin yang memberikan dukungan yang baik terhadap motivasi dan pemberian insentif secara tepat dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif. Kombinasi antara ketiga variabel tersebut menghasilkan kinerja yang lebih optimal di perusahaan.

Penelitian ini melibatkan studi kasus pada 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2023. Fokus utamanya adalah pada analisis pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Current Liability to Inventory* (CLI), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan sumber terpercaya lainnya. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda setelah melalui uji asumsi klasik. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan laba, tergantung pada karakteristik masing-masing perusahaan dan kondisi ekonomi selama periode penelitian. Hasil ini memberikan wawasan baru yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan efisiensi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pengaruh kepemimpinan, motivasi, dan insentif terhadap kinerja karyawan di CV Salemba Management. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan. Kepemimpinan yang efektif terbukti memainkan peran utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass (1985), yang menyatakan bahwa pemimpin yang dapat menginspirasi, memberikan arahan yang jelas, dan membangun hubungan yang positif dengan karyawan akan meningkatkan kinerja mereka. Dalam konteks ini, pemimpin yang berperan aktif dalam pembinaan dan motivasi karyawan terbukti dapat memperbaiki kualitas hasil kerja individu dan tim. Selanjutnya, motivasi karyawan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, juga ditemukan berpengaruh positif terhadap kinerja mereka. Penelitian ini mengonfirmasi temuan Herzberg (1959) yang membedakan antara faktor motivator dan faktor higiene, di mana faktor motivator, seperti pencapaian dan pengakuan atas prestasi, secara langsung meningkatkan kepuasan dan semangat kerja karyawan. Motivasi ekstrinsik, termasuk penghargaan dan insentif, turut berperan dalam mendorong karyawan untuk mencapai kinerja optimal. Penelitian Fitriani (2021) juga menunjukkan bahwa motivasi berhubungan erat dengan kinerja, dengan pengakuan terhadap prestasi kerja menjadi faktor utama dalam meningkatkan produktivitas.

Selain itu, pemberian insentif yang tepat baik dalam bentuk materi maupun non-materi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja. Hal ini konsisten dengan teori *expectancy theory* Vroom (1964), yang menyatakan bahwa karyawan akan lebih termotivasi untuk bekerja keras jika mereka yakin bahwa upaya mereka akan dihargai dengan imbalan yang sesuai. Penelitian ini menunjukkan bahwa insentif yang diberikan oleh perusahaan dapat meningkatkan rasa dihargai di kalangan karyawan, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berkontribusi lebih besar dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pengaruh positif insentif terhadap kinerja juga ditemukan dalam penelitian Sugiyono (2016), yang menyoroti pentingnya imbalan yang sesuai dalam mendorong produktivitas karyawan. Analisis juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut kepemimpinan, motivasi, dan insentif berinteraksi secara sinergis dalam meningkatkan kinerja. Pemimpin yang mampu memberikan dukungan motivasional yang kuat dan memberikan insentif yang tepat akan menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif, yang berujung pada kinerja yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen CV Salemba Management, yang perlu memperhatikan ketiga variabel tersebut dalam merancang

RESEARCH ARTICLE

kebijakan sumber daya manusia yang efektif. Dalam hal ini, perusahaan perlu mengembangkan sistem kepemimpinan yang lebih baik, merancang incentif yang adil dan transparan, serta membangun budaya motivasi yang mendukung kinerja optimal. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa integrasi antara kepemimpinan yang efektif, motivasi yang tinggi, dan incentif yang memadai dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung peningkatan kinerja karyawan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi yang berfokus pada pengembangan ketiga faktor ini sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dan mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Current Liability to Inventory* (CLI), dan *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2023. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan modal kerja, inventaris, dan efisiensi operasional dalam mendukung pertumbuhan laba perusahaan. Implikasi dari penelitian ini mencakup perspektif yang lebih luas untuk manajemen perusahaan, regulator, dan investor. Manajemen perusahaan dapat menggunakan hasil ini untuk mengoptimalkan strategi keuangan, sementara regulator dapat mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam kebijakan industri farmasi. Bagi investor, analisis rasio keuangan dapat menjadi alat yang berguna untuk mengevaluasi potensi investasi. Untuk pekerjaan masa depan, penelitian ini dapat diperluas dengan menambahkan variabel eksternal seperti dampak kebijakan pemerintah dan kondisi pasar global. Selain itu, pendekatan longitudinal dapat digunakan untuk menganalisis tren jangka panjang dan mengidentifikasi pola yang lebih mendalam terkait pertumbuhan laba di sektor farmasi.

5. Referensi

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>.
- Amanda, N., & Nur Fani Arisawati, M. M. (2023). Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital to Total Asset Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Return on Equity sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022).
- Anggraini, S. D., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2024). *PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN (GPM), NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN KEBIJAKAN KEPEMIMPINAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit).
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba: Studi Pada Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1139-1152. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>.

RESEARCH ARTICLE

- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127-136.
- Istiqomah, N. A., & Andayani, A. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2).
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25-32.
- Lesmana (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>.
- Mahaputra, I. N. K. A., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254.
- Mujizat, M., & Retnaningdiah, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency of Business*, 6(02), 39-53.
- Nasution, Y., & Sitorus, G. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 61-72.
- Nurlia, N. (2018). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(1), 60-74. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i1.19>.
- Permana, K. W. A., Saleh, R., Sari, L., & Sutandi, S. (2021). Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai Di Palembang. *JURNAL EKOBIS Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 53-70.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Ulya, S. U. S., Safrizal, S., Masril, M., & Zubir, Z. (2024). Sektor Farmasi Bursa Efek Indonesia: Determinasi Profitabilitas Perusahaan. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(1), 46-56. <https://doi.org/10.35449/surplus.v4i1.807>.